

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
BUDAYA SEKOLAH DI MIN 4 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Khoridatul Fitria Zulfa

NIM. 15140162



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Desember, 2020

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI MIN 4 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Khoridatul Fitria Zulfa

NIM. 15140162



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Desember, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI MIN 4 TULUNG

SKRIPSI

Oleh:

Khoridatul Fitria Zulfa
15140162

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP.19900423201608012014

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI BUDAYA
SEKOLAH DI MIN 4 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Khoridatul Fitria Zulfa (15140162)

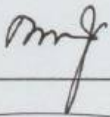
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Desember 2019 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

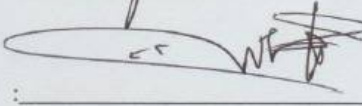
Panitia Ujian

Tanda Tangan

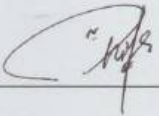
Ketua Sidang
Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA
NIP. 197220806200031001


:


Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahyu Hengky Irawan, M.pd
NIP. 19710420200031003


:

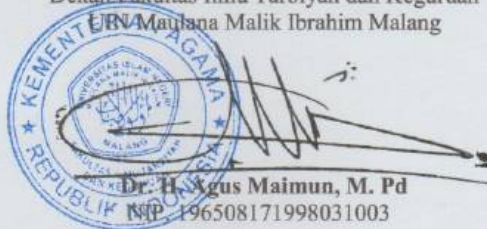
Pembimbing
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP. 19900423201608012014


:

Penguji Utama
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib, M.pd. MA
NIP. 1997507312001121001


:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Rasa syukur terucapkan kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa'at rasul-Nya, penulis persembahkan karya ini kepada ayahanda dan ibunda tercinta

Bapak Muhdir dan ibunda Siti Yunani

Dan adinda tersayang

Muhammad ali idrus

Berkah dan kasih sayangnya, penulis tetap semangat dalam menggapai cita-cita selama ini.



HALAMAN MOTO

من حسن اسلام المرء تركه ما لا يعنيه

Artinya : “Di antara kebaikan islam seseorang adalah meninggalkan hal yang tidak bermanfaat

baginya”

(H.R Tirmidzi)¹



¹ Hadist dan Terjemah (Jakarta : DEPAG RI, 1994)

Nuril Nuzulia, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khoridatul Fitria Zulfa

Malang, 20 Desember 2020

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khoridatul Fitria Zulfa

NIM : 15140162

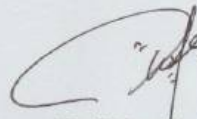
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk ditujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Nuril Nuzulia, M.Pd.I

NIP.19900423201608012014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khoridatul Fitria Zulfa

NIM : 15140162

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah
di MIN 4 Tulungagung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 20 Desember 2020

Hormat saya



Khoridatul Fitria Zulfa

NIM. 15140162

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagng” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke hadirat baginda nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan syafaat-nya kelak. Amin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nuril Nuzulia M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dr. Hj. Sulalah M,Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.

6. Guru dan Siswa MIN 4 Tulungagung yang selalu membantu dalam proses pengambilan data dan keterangan, serta mendukung dalam penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, doa, dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

Malang, 20 Desember 2020

Khoridatul Fitria Zulfa

NIM. 15140162

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = Ô

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian 13



DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 32



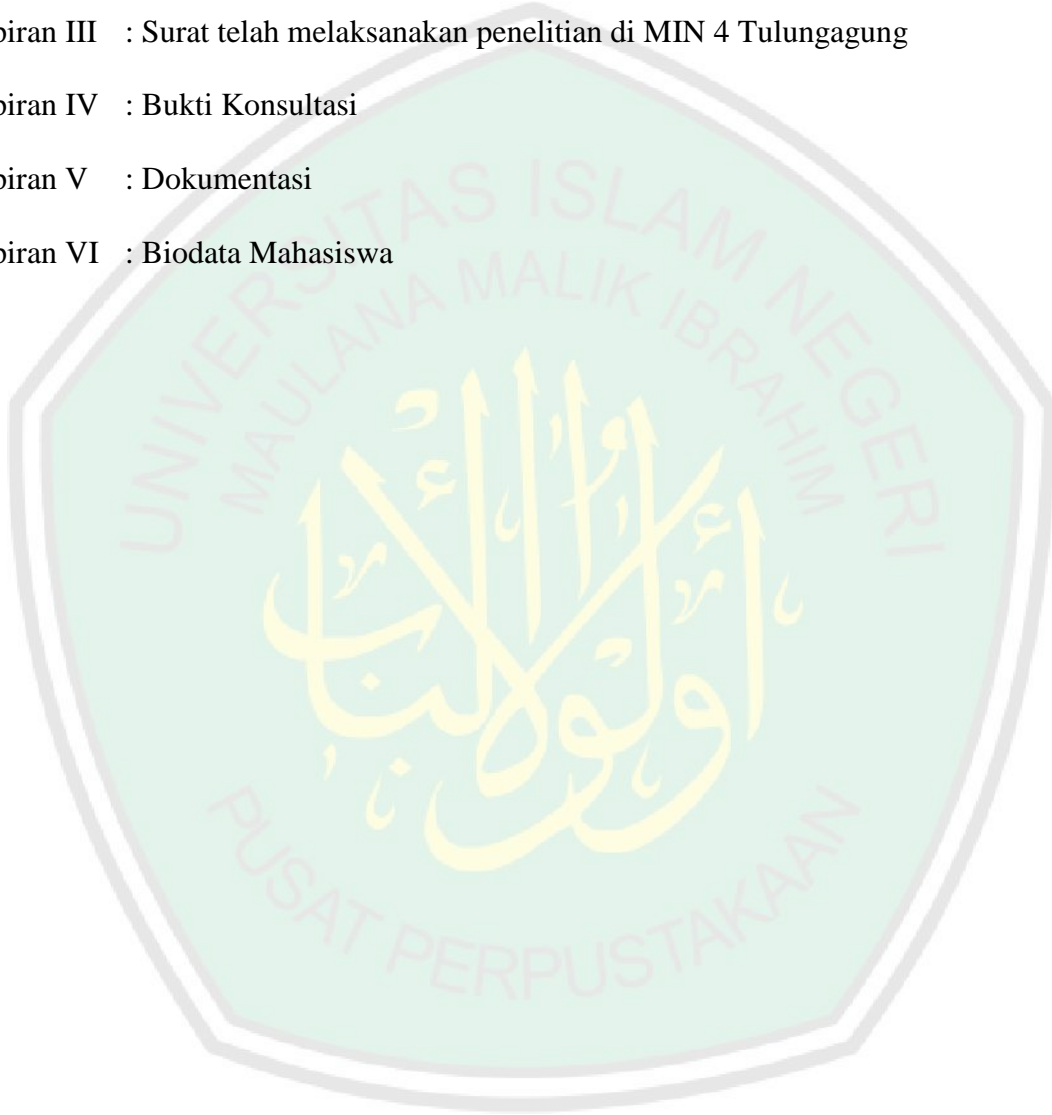
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Khusna	46
Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Salat Duha Berjama'ah.....	46
Gambar 4.3 Dokumentasi Kegiatan Yasin Tahlil.....	48
Gambar 4.4 Dokumentasi Siswa yang Datang Terlambat	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Surat izin penelitian dari instansi kepada MIN 4 Tulungagung
- Lampiran III : Surat telah melaksanakan penelitian di MIN 4 Tulungagung
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xix
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9

C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originilitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	17
1. Pendidikan Karakter.....	17
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
2. Kedisiplinan	18
3. Indicator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter Disiplin.....	22
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa	23
5. Budaya Sekolah.....	26
a. Pengertian Budaya Sekolah.....	26
b. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah.....	27
B. Kerangka Kerja Teoritis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	36

E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	41
H. Prosedur Penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	44
1. Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung	44
2. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung	54
2. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung.....	55
BAB V PEMBAHASAN	
A. Penerapan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung	56
B. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung	63
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	xxiii
LAMPIRAN	

ABSTRAK

khoriadatul fitria zulfa. 2019. *Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nuril Nuzulia, M.Pd.I

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya dalam kehidupan dan proses pendidikan. salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang disiplin. Dalam penerapan disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan melalui budaya sekolah untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalankan tugas, dan mulai sadar akan pentingnya kedisiplinan. Pada proses pembiasaan ini secara tidak langsung tingkat kedisiplinan peserta didik terus meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendidikan; karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung yaitu; (a) pembiasaan keteladanan, (b) pembiasaan spontan, (c) pembiasaan rutin, (d) pengkondisian. (2) Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung peserta didik mulai mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri tanpa adanya pengawasan, mampu menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.

Kata Kunci: karakter disiplin, pembiasaan sekolah.

ABSTRACT

Zulfa, Khoridatul F. 2019. *The Application of Character Education Through School Habituation at MIN 4 Tulungagung*. Thesis, Department of Elementary Teacher Education. Faculty of Education and Teacher Training. State Islamic University of Malang. Advisor, Nuril Nuzulia, M.Pd.I

Discipline is very important for the taking place in life and the educational process. one of the goals of education is to form a disciplined person. In the application of discipline by using the habituation method through school culture to train students to have a sense of responsibility in discipline, be on time in carrying out tasks, and begin to realize the importance of discipline. In this habituation process indirectly the level of student discipline continues to increase.

This research was conducted at MIN 4 Tulungagung aims to determine the application of disciplinary character education through school culture at MIN 4 Tulungagung.

This research uses a qualitative approach, namely a qualitative case study research. The process of collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The data that has been collected in the form of words is analyzed by means of reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) the application of education, the character of discipline through the school culture at MIN 4 Tulungagung, namely; (a) exemplary habituation, (b) spontaneous habituation, (c) routine habituation, (d) conditioning. (2) In implementing disciplined character education through school culture at MIN 4 Tulungagung students begin to be able to foster a sense of self-discipline without supervision, being able to apply discipline in all activities in an orderly and disciplined manner.

Keywords: discipline character, school habituation.

مستخلص البحث

خريدة الفطريا زلفا. 2019. تطبيق التعليم الشخصية من خلال الثقافة المدرسية في المدرسة الإبتيدية الحكومية 4 تولونج أغونج. البحث العلمي. قسم التربية المعلم المدرسة الإبتدائية ، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: نور النوزوليا الماجستير.

الانضباط مهم جدًا في الحياة والعملية التعليمية. من أهداف التعليم تكوين شخص منضبط. في تطبيق الانضباط باستخدام طريقة التعود من خلال الثقافة المدرسية لتدريب الطلاب على الشعور بالمسؤولية في الانضباط ، والالتزام بالوقت في تنفيذ المهام ، والبدء في إدراك أهمية الانضباط. في عملية التعود هذه ، تستمر مستويات انضباط الطلاب في الزيادة. تم إجراء هذا البحث في MIN 4 Tulungagung إلى تحديد تطبيق تعليم الشخصية التأديبية من خلال الثقافة المدرسية في MIN 4 Tulungagung. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا ، أي بحث دراسة الحالة النوعية. عملية جمع البيانات بأسلوب الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق التخفيض وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) تطبيق التعليم ، طابع الانضباط من خلال الثقافة المدرسية في MIN 4 Tulungagung ، وهي ؛ (أ) التعود النموذجي ، (ب) التعود التلقائي ، (ج) التعود الروتيني ، (د) التكيف. (2) عند تنفيذ تعليم الشخصية المنضبط من خلال الثقافة المدرسية في MIN 4 ، يبدأ طلاب Tulungagung في تعزيز الشعور بالانضباط الذاتي دون إشراف ، والقدرة على تطبيق الانضباط في جميع الأنشطة بطريقة منظمة ومنضبطة. الكلمات المفتاحية: شخصية الانضباط ، التعود على المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembentukan karakter siswa sangat penting dilakukan, karena saat ini persoalan karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa kemasa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Salah satu usaha pembentukan karakter yaitu dengan melalui dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan sadar usaha dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insani kamil).²

Pada era sekarang, karakter masyarakat indonesia perlahan-lahan mulai luntur. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya arus globalisasi. Perkembangan arus teknologi informasi dan komunikasi juga mempunyai peranan sangat penting, hal ini dapat dilihat dari betapa mudahnya kita dalam mengakses berita-berita terbaru dari belahan dunia, seakan sudah tidak ada jarak lagi yang membatasi. Mudahnya kita dalam mengakses konten-konten yang tidak bertanggung jawab, serta karakter budaya kita yang semakin hari semakin hilang tergantikan budaya barat yang cenderung diminati oleh masyarakat indonesia, walaupun tidak semua budaya barat cocok untuk diterapkan di indonesia.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di indonesia dirasa sudah mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan indonesia menjadi motivasi pokok dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini. Pendidikan karakter

² Muhammad ilahi takdir, *revitalisasi pendidikan berbasis moral*, (yogyakarta: ar-ruzz media, 2012), hm. 25

di Indonesia ini perlu untuk ditelaah lagi pelaksanaannya bila mengingat semakin meningkatnya tawuran antar pelajar, kekerasan (*bullying*) di sekolah, penggunaan narkoba,

pelecehan seksual, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.³

Selain masalah di atas masih sering kita jumpai di sekolah perilaku yang kecil namun dapat merusak karakter siswa diantaranya; siswa datang terlambat, siswa tidak berseragam rapih, siswa mencontek ketika ujian, siswa makan sambil berdiri, siswa berani kepada guru dan masih banyak lagi perilaku-perilaku kecil yang dapat merusak karakter siswa yang seharusnya tidak dibiasakan. Siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus yang seharusnya harus memiliki karakter yang baik, tapi realitanya masih banyak penyimpangan-penyimpangan atau tindakan negatif yang kita jumpai pada dunia pendidikan.

Madrasah ibtidaiyah negeri 4 Tulungagung Secara geografis madrasah ini terletak di Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, merupakan wilayah yang terletak di bagian timur Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini berperan sangat besar kepada masyarakat sekitar, banyak masyarakat yang menyekolahkan putra dan putrinya di sekolah ini. Sekolah ini juga berperan dalam membina siswa dan siswinya agar menjadi siswa yang disiplin melalui pembiasaan yang ada di sekolah MIN 4 Tulungagung, dimana sekolah ini merupakan salah satu menggugah hati para muridnya, agar menjadi disiplin secara sadar tanpa ada paksaan ataupun karena adanya hukuman.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019, diketahui bahwa peneliti menemukan permasalahan bahwa dalam pelaksanaan budaya sekolah

³ Samani Muchlas dan Hariyanto, op.cit., hlm 2

masih ada siswa yang terlambat saat datang ke sekolah, sibuk sendiri ketika mengatur barisan dalam pembiasaan, sibuk sendiri saat melakukan upacara bendera maupun membaca doa asmaul khusna di lapangan kurangnya tanggung jawab dalam melakukan piket kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pengutan pendidikan karakter disiplin masih kurang nampak. Salah satunya upaya untuk membangun pendidikan karakter pada siswa yaitu melalui budaya sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala MIN 4 Tulungagung, pada tanggal 10 Februari 2019, pukul 09.00 WIB di kediaman beliau, di ketahui bahwa siswa MIN 4 Tulungagung memang kurang dalam kedisiplinan, tepat waktu dalam melaksanakan pembiasaan, sikap yang kurang sopan kepada guru maupun staf-staf lainnya. Maka dari itu penerapan pendidikan karakter disini sangat penting dilakukan yakni melalui pembiasaan sekolah/ budaya sekolah.⁴

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah menanamkan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah diantaranya: Puji Dwi Nuriyatun program studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDN 1 Bantul”⁵ dan Shofwatul Badiah, UNY dengan judul “ Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa VA SDB Poncokusuman 1 Yogyakarta”.⁶

Berdasarkan hasil penelitian Puji Dwi Nuriyatun “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDN 1 Bantul” bahwa SD1 Bantul merupakan salah satu sekolah yang telah menanamkan karakter disiplin dan tanggung

⁴ Hasil wawancara dengan kepala MIN 4 Tulungagung

⁵ Jurnal penelitian Puji Dwi Nuriyatun program studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDN 1 Bantul*”

⁶ Shofwatul Badiah, UNY “*Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa VA SDB Poncokusuman 1 Yogyakarta*”.

jawab. Berdasarkan paparan dari kepala sekolah bahwa segalanya dimulai dengan disiplin. Dalam artian ketika siswa telah menanamkan karakter disiplin, maka karakter yang lainnya akan mengikuti, siswa juga akan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa. Sekolah membuat regulasi yang merupakan penanaman karakter-karakter lainnya. Sebagai bentuk disiplin dan tanggung jawab siswa, siswa menjalankan regulasi tersebut, dengan begitu siswa juga menanamkan nilai karakter lainnya. Contoh perilaku siswa yang menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab diantaranya; siswa belajar mentaati tata tertib sekolah, membuang sampah pada tempatnya, serta mencuci tangan setelah makan atau setiap masuk kelas. Saat jam istirahat siswa tidak membeli jajan di luar gerbang sekolah karena terdapat aturan dilarang membeli jajanan di luar sekolah. Selain itu siswa mematuhi peraturan yang sudah dibuat meskipun peraturan ini belum lama diterapkan, misalnya dilarang menunggu jemputan di luar gerbang sekolah dikarenakan maraknya penculikan anak.

Penelitian kedua yaitu Shofwatul Badiah “ Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa VA SDN Poncokusuman 1 Yogyakarta”. Pada penelitian ini tak beda jauh dari penelitian sebelumnya, bawa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan disiplin melalui budaya sekolah pada siswa kelas VA dilaksanakan dengan cara: 1) menerapkan peraturan seperti berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi serta hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai khusus petugas piket 30 menit sebelumnya, guna untuk menertibkan siswa; 2) kebiasaan-kebiasaan selanjutnya yaitu baris berbaris sebelum masuk kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional dan melaksanakan 3S (senyum, sapa, salam) ketika berpapasan dengan guru atau orang lain; 3) hukuman untuk kelas VA ketika melanggar peraturan sekolah yaitu push up 10 dan bernyanyi di depan kelas; 4) sebaliknya jika siswa mentaati peraturan seperti memakai seragam dengan rapi dan bersih maka guru akan berkata

“bagus”); 5) disamping itu, konsistensi dalam menerapkan disiplin terlihat ketika kepala sekolah dan guru kelas VA selalu tegas dalam mengambil sikap terhadap prilaku siswa kelas VA.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas memang perlu segera dilakukan langkah-langkah strategi guna menghentikan laju degradasi moralitas dan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter yang luhur kepada siswa, sehingga mereka dapat menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁷ Itulah sebabnya pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam perkembangan kepribadian dan keimanan siswa.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, berbagai pihak melihat dan menganalisis perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi. Proses pelaksanaan pendidikan untuk membentuk karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan melalui pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan di sekolah.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu Discipline yang berarti 1) tertib, taat atau mengendalikan tinggah laku, penguasaan diri 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki 4) kumpulan atau system-system peraturan-peraturan bagi

⁷ Wibowo agus, *pendidikan karakter di perguruan tinggi*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2013)
hlm.40

tingkah laku. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senah hati.

Seorang peserta didik perlu memiliki karakter disiplin dengan melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan dapat mengendalikan dirinya. Sikap disiplin yang timbul pada peserta didik atas kedarannya sendiri bukan karena orang lain ataupun karena paksaan hukuman yang berlaku.

Salah satu cara untuk membangun karakter bangsa Indonesia yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan. Dilihat dari definisinya pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan sistematis. Hal ini sejalan dengan teori belajar Skinner. "Perilaku dapat dibentuk (dan juga dihilangkan) sehingga (hampir) semua orang yang memperoleh latihan yang layak akan dapat memiliki perilaku tertentu yang diinginkan juga pengondisian suatu proses sangat tergantung kepada penguatan yang dilakukan berulang-ulang secara berkesinambungan."

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya⁸.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat al-Asr 1-3 yang berbunyi:

⁸ Kenneth, 2005:12

والعصر (1) ان الانسن لفي خسر (2) الا الذنن ءامنوا و عملوا الصلحت وتوا صوا بالحق وتواصوا با
لصبر(3)

“artinya: demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”⁹

Surat ini menjelaskan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan adanya disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila kita tidak disiplin maka hidup kita tidak bisa teratur dan akan hancur berantakan.¹⁰

Peneliti memilih lokasi di MIN 4 Tulungagung karena dipandang perlu untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Dari sini diperlukan membentuk pribadi siswa dalam mengendalikan diri. Sikap disiplin sangat diperlukan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi pribadi siswa.

Berdasarkan realita di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengambil judul skripsi yakni: ***penerapan pendidikan karater disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.***

⁹ Al-Ashr ayat 1-3

¹⁰ Hani, 2008:18

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian sebagai berikut:

Bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian fokus diatas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak terkhusus bagi sekolah yang belum menerapkan penguatan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah.
 - b. Untuk menambah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada siswa melalui budaya sekolah.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini agar dijadikan seperti tambahan untuk bahan ajar dalam pembelajaran.
 - b. Bagi sekolah

Tambahan referensi dalam membuat kebijakan dalam penerapan pendidikan karakter disiplin.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis maupun peneliti dapat menambah wawasan dan keilmuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya dalam penerapan pendidikan karakter disiplin bagi siswa.

d. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik melalui budaya/tradisi karakter yang ada di sekolah.

e. Bagi lembaga sebagai kontribusi kepada pihak lembaga dalam rangka untuk bahan evaluasi penerapan pendidikan karakter disiplin.

E. Originalitas Penelitian

Untuk memperkuat, menambah wawasan, dan melengkapi data tentang penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan kepustakaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan Ahmad Sadam Husaein (2013), Melani Septi Arista Anggraini (2017), Puji Novita Sari (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sadam Husaein dengan judul “Nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta”, mahasiswa jurusan PAI di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Dari penelitian yang dilakukan, hasil penelitian Ahmad Sadam Husaein menyimpulkan bahwa upaya pembiasaan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan siswa di SMPN 2 Kalasan adalah dengan perencanaan sekolah yang matang dan bekerja sama dengan seluruh stake holder sekolah, penambahan jam pelajaran PAI

untuk praktik, pembiasaan dan kedisiplinan ibadah siswa, menanamkan keteladanan kepada para siswa, ada dua bentuk pembiasaan disiplin dan religius di SMPN 2 Kelas, pertama kegiatan keagamaan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan ekstrakurikuler keagamaan. Dari hasil upaya pembiasaan disiplin dan religius melalui kegiatan keagamaan siswa adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan kebiasaan ibadah siswa, 2. Kemampuan membaca Qur'an siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, 3. Siswa menerima ajaran islam baik secara teori maupun praktik, 4. Adayang kepatuhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan siswa, dan siswa lebih mudah untuk diatur saat melakukan kegiatan keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Melani Septi Anggraini, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (2017) dengan judul “ implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017”. Penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa upaya implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta diterapkan melalui pembiasaan dan juga keteadanan. Karakter akan terbentuk jika guru menjadi sosok yang bisa dijadikan model untuk pembiasaan itu sehingga siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya sekolah selalu berusaha menjalankan kegiatan budaya sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter yang akan terbentuk melalui budaya sekolah adalah religius, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca.

Penelitian yang dilakukan Puji Novita Sari, Institut Agama Islam Negri Sukarta (2017) dengan judul yang dilakukan “pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius pada siswa si SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun

2017". Peneliti menyimpulkan bahwa mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius pada siswa di SD Aisyah Unggulan Gemolong yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, serta reward dan punishment. Karakter yang dikembangkan melalui tahap pengetahuan, acting, dan menuju pembiasaan, karena adanya pembiasaan akan membentuk karakter siswa. Selain itu dalam pengembangan karakter pada siswa dan keluarga atau orang tua, sekolah dan masyarakat juga memiliki peran penting. Dengan adanya budaya sekolah yang religius tersebut maka akan mengembangkan karakter yang ingin dicapai seperti, peduli lingkungan, menghargai, menghormati, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran, menambah rasa cinta kepada sang pencipta, memberi motivasi kepada anak, bersemangat, bersyukur, ikhlas, kerja keras, memiliki rasa kepedulian dengan sesama orang yang membutuhkan bantuan.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Originalitas

Nama peneliti, judul, bentuk, (skripsi/tesis/jurnal, dll), penerbit dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
Ahmad Sadam Husaen, nilai religius, disiplin, peduli lingkungan di SMPN 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sama-sama meneliti sikap disiplin dalam pendidikan karakter.	1. peneliti fokus pada pelaksanaan pendidikan keagamaan berwawasan multikultural. 2. beda tempat dalam lokasi penelitian. Peneliti melakukan di Yogyakarta.	1. fokus penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin yang diterapkan di MIN 4

		3. beda jenjang pendidikan yang diteliti. Peneliti melaksanakan pada satuan pendidikan SMPN.	Tulungagung 2. dan bentuk implementasi pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung 3. lokasi penelitian di MIN 4 Tulungagung.
Melani Septi Arista Anggraini “implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017”	1. sama-sama meneliti pendidikan karakter melalui budaya sekolah di jenjang sekolah dasar.	1. peneliti mengimplementasikan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. 2. terdapat beda tempat dalam lokasi penelitian.	
Puji Novita Sari “pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah yang religius pada siswa SD Aisyah Unggulan Gemolong Tahun 2017”	1. sama-sama meneliti mengembangkan karakter siswa melalui budaya sekolah yang ada di tingkat	1. peneliti lebih fokus melalui budaya keteladanan, pembiasaan, serta reward dan punishment. 2. beda lokasi dalam melakukan penelitian.	

	sekolah dasar.		
--	-------------------	--	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan/pemfokuskan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi istilah sangat penting untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti dapat terfokuskan pada kajian yang di inginkan peneliti. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Penerapan (*implementasi*) merupakan bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Penerapan bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.
2. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar. Usaha sadar berarti bahwa kegiatan kependidikan yang dilakukan harus didahului oleh suatu kegiatan perencana yang matang, sistematis dan terarah dengan menggunakan prosedur serta mekanisme dan alat tertentu untuk menunjang kelancaran prosedur pelaksanaan yang dilakukan.
3. Karakter Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Yang merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan mentaati aturan, hukum atau perintah.
4. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter yang baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

5. Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai, norma yang menjadi bagian dari kultur sekolah tersebut.

G. Sistematika pembahasan

Untuk mendapat gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara umum dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II mendeskripsikan kajian pustaka: yang membahas tentang landasan teori mengenai pendidikan karakter, landasan teori mengenai kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa, landasan teori mengenai budaya sekolah/pembiasaan, penerapan pendidikan karakter disiplin berbasis budaya sekolah, dan dampak penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah.

BAB III metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

BAB VI merupakan paparan data dan hasil penelitian. Berisi tentang paparan data penelitian yang berisi uraian deskripsi data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.

BAB V merupakan pembahasan hasil dari penelitian. Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam

bab IV yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, selanjutnya dianalisis sehingga menemukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan, serta hasil hasil dari rumusan masalah.

BAB VI merupakan penutup. Berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas yang perlu dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi “sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang baik didalam dirinya untuk menjadi manusia yang baik. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang wajib ditanamkan di sekolah. Penanaman karakter sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang pintar serta memiliki sikap yang baik.

b. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang bernegara pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.¹²

Menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa:

¹¹ Dikutip dalam buku, *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah* (bandung: remaja rosdakarya, 2011) hlm, 5

¹² Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter, bumi aksara 2011* hlm 9

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa religius:
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan;
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Agar tujuan pendidikan kaakter di sekolah tersebut dapat tercapai, dibutuhkan kerjasama dari semua pihak terutama keluatga dan masyarakat. Peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam memantau perkembangan karakter anak. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat sesuai pancasila.

2. kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata krama yang semestinya.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang adanya kedisiplinan dalam

dirinya. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.¹³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang disiplin pada surah An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فاذا قضيت الصلاة فاذكروا الله قياما وعودا وعلى جنوبكم فاذا اطمانتم فاقموا الصلاة ان
اصاة كانت على المؤمن كتابا مو قوتا

Artinya:

"maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman".(QS.An-Nisa':103).¹⁴

Dalam hadist juga di jelaskan tentang disiplin yang berbunyi:

لعهد الذى بيننا وبينهم الصلاة فمن تركها فقد كفر

Artinya:

"perjanjian antara kami dan mereka (orang kafir) adalah shalat. Barang siapa yang meninggalkannya maka dia telah kafir." (HR Ahmad, Tirmidzi, An Nasa'I, Ibnu Majah. Diakatakan shohih oleh Syaikh Al Albani. Lihat Misykatul Mashobih no. 574).

Dalam ayat dan hadist di atas telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu shalat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari perintah tersebut yaitu selalu disiplin dalam menjalankan ibadah shalat dan selalu menjalankan/menerapkan sikap kedisiplinan dalam kehidupan

¹³ M. Hidayatullah, furqon. *Pendidikan karakter; membangun peradaban bangsa*, (sukarta: yuna pustaka,2010), hm.45

¹⁴ Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan, (Bandung:PT.Mirzan Pustaka, 2009), hlm. 96.

sehari-hari. Karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapat kebahagiaan.

Menurut Mac Millan: kedisiplinan berasal dari Bahasa latin “Disciplina” yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu “Discipline” yang berarti 1) tertib, taat atau dapat mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan bertujuan untuk melatih dan memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

Masyarakat Indonesia sekarang ini mempunyai masalah besar dalam kedisiplinan diri, ciri-ciri rendahnya disiplin diri ini dapat ditemukan di mana-mana. Misalnya, kebiasaan datang terlambat dalam pertemuan, kebiasaan membuang sampah, sering menerobos rambu lalu lintas, menyerobot dalam antrian, menurunnya sopan santun, termasuk kebiasaan korupsi bersumber dari rendahnya disiplin diri.

Terdapat ada 3 unsur yang diperlukan dalam membentuk disiplin diri, diantaranya:

¹⁵ Kedisiplinan sarana meningkatkan hasil belajar (<http://www.kompasaina>, diakses jum'at, 21 juni 2019 jam 13.48)

a. Keyakinan yang kuat atas kebijakan

Dengan keyakinan yang kuat atas pentingnya kebijakan dalam menjalani kehidupan, seorang akan lebih tangguh dalam menghadapi godaan untuk berbuat tidak disiplin. Seseorang punya keyakinan kuat akan pentingnya kejujuran akan bisa menghadapi godaan dari lingkungan yang memandang ketidak jujur sebagai sesuatu yang wajar.

b. Kepekaan terhadap akibat buruk dari tindakan yang tidak disiplin

Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi mempunyai kepekaan terhadap atau mampu dengan jelas “melihat dan merasakan” dampak dari tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun dari orang lain, dan dia akan berusaha menghindarkan hal itu terjadi.

c. Rasa bersalah dan Rasa malu

Seseorang dengan disiplin diri yang tinggi merasa bersalah dan merasa malu terhadap tindakan yang tidak disiplin yang dilakukannya. Walaupun tindakan tersebut tidak dilihat atau diketahui oleh orang lain.¹⁶

3. Indikator keberhasilan program pendidikan karakter Disiplin

Pembinaan disiplin siswa perlu adanya pedoman yang dikenal dengan istilah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan salah satu alat yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk melatih siswa agar dapat mempraktikkan disiplin di sekolah. Kewajiban mentaati tata tertib sekolah islam adalah hal yang sangat penting sebab merupakan bagian dari sistem persekolahan dan bukan sekedar sebagai kelengkapan sekolah islam.¹⁷

¹⁶ Tim pakar yayasan jati diri Bangsa, *pendidikan karakter di sekolah*, (jakarta: Elex Media Komputindo, 2011) hlm, 114-115

¹⁷ sulistyorini, *manajemen pendidikan islam*, (surabaya: elkaf, 2006) hlm, 79-80

- a. Tugas dan kewajiban dalam intra sekolah:
 - 1) Murid harus datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Murid harus sudah siap menerima pelajaran sesuai dengan jadwal sebelum pelajaran dimulai
 - 3) Murid tidak dibenarkan tinggal dikelas pada saat jam istirahat kecuali dalam keadaan tidak mengizinkan, misalnya hujan
 - 4) Murid boleh pulang jika pelajaran telah usai.
 - 5) Murid wajib menjaga kebersihan dan keindahan sekolah
 - 6) Murid wajib berpakaian sesuai dengan yang ditetapkan di sekolah
 - 7) Murid juga harus memperhatikan ekstrakurikuler seperti: kepramukaan, kesenian, dan sebagainya
- b. Larangan-larangan yang harus diperhatikan:
 - 1) Meninggalkan sekolah/jam pelajaran tanpa izin dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan
 - 2) Berpakaian tidak rapi
 - 3) Kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran
- c. Sanksi bagi murid dapat berupa:
 - 1) Peringatan lisan secara langsung
 - 2) Peringatan tertulis dengan tembusan orangtua
 - 3) Dikeluarkan sementara
 - 4) Dikeluarkan dari sekolah.¹⁸

¹⁸ suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah*, hlm. 82-83

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa

a. Faktor pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif:

Untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi tiga syarat yaitu:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak.
- 2) Tetap memelihara harga diri.
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak.
- 4) Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik(harmonis) antara orang tua, guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.
- 5) Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.¹⁹

Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (*a positive school environment help build character*). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.²⁰

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter anak menjadi lebih mudah,

¹⁹ Ibid, hlm 135

²⁰ Ibid, hlm 136

apalagi jika guru menempatkan dirinya sebagai model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan nyaman dan senang hati.

b. Faktor penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi karakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik akan menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal-hal negative baik itu dari orang tua ataupun lingkungan masyarakatnya, beberapa hal dibawah ini yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

- 1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak di anggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afekti (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan.
- 2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap teori/pelajaran yang sedang di ajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Lingkungan keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa juga menjadi factor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebagai contoh di sekolah-sekolah sudah banyak menerapkan karakter disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun ketika di rumah siswa tidak memperlihatkan karakter disiplin yang telah di terapkan di sekolah.

Seperti yang di jelaskan Syaikh M.Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami berbagai macam kekerasan yang belum boleh dikenalkan kepadanya.²¹

Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua sangat diperlukan, namun kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi faktor penghambat bagi penanaman karakter disiplin anak, hal itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika anak sudah mulai tumbuh besar, sia anak akan kurang matang untuk mengontrol emosinya ia akan menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, bisa juga ia menjadi anak yang egois karena selalu dilindungi dan dibenerkan oleh oarang tuanya. Anak juga akan tidak bisa hidup mandiri dalam artian tidak bisa hidup jauh dari oarang tua, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab, jika di percaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus bertemu dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang bisa berakibat pada tindakan yang tidak terpuji. Kondisi keluarga yang kurang harmonis penyebab terjadinya split personality dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (anak diperlihatkan contoh yang kurang baik).²²

²¹Mahfud syaikh, M.jamaluddin, *psikologi anak dan remaja muslim* (Jakarta:pustaka Al-Kautsar,2005),hlm 156.

²² Ibid, hlm 137

5. Budaya Sekolah

a. Pengertian budaya sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya, dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah. Interaksi internal kelompok dan antar kelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu sekolah. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, kerja keras, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya sekolah.²³

b. Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah

Budaya sekolah setiap sekolah memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Hal ini dikarenakan budaya sekolah tersebut dibentuk oleh sekelompok orang yang berinteraksi antar warga sekolah baik guru, siswa, orang tua, masyarakat bahkan warga sekolah yang berbeda dalam lingkungan sekolah yang membentuk kebiasaan yang menjadi tradisi di lembaga tersebut. Menurut wiyani, pada hakikatnya pembahasan budaya sekolah sangatlah luas tidak hanya terfokus pada aspek lingkungan melainkan dari berbagai aspek lain mulai dari kegiatan ritual yang menjadi rutinitas di sekolah, hubungan antar komponen dalam sosio kultural maupun kegiatan tambahan ekstrakurikuler dan intrakurikuler serta proses kebijakan yang di ambil untuk membentuk keputusan yang berlaku di sekolah tersebut.²⁴

²³ Kementerian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010, hlm 19-20.

²⁴ Novan Adri Wiyani, 2013 *membumikan pendidikan karakter di SD: konsep, praktik/strategi*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, hlm 9

Budaya sekolah dalam keterkaitan dengan sikap disiplin merupakan salah satu aspek yang berpengaruh. Hal ini dikarenakan hubungan yang terdapat dalam budaya lebih menekankan pada hubungan antar peserta didik dengan pendidik. Strategi melalui budaya sekolah yang terbentuk akan memberikan pengaruh terhadap sesuatu yang akan dibentuk dan dikembangkan dengan melibatkan seseorang dalam lingkungan tersebut. Pengaruh tersebut mampu memberikan dampak yang baik ataupun buruk bagi warga sekolah yang ada dalam lingkungan tersebut.

Upaya pembentukan sikap disiplin dapat dilakukan melalui pembiasaan yang dilaksanakan oleh warga sekolah dalam budaya sekolah. Adanya efektifitas mengenai pentingnya pembiasaan melalui budaya sekolah juga di kemukakan oleh craig dalam bukunya²⁵ bahwa adanya kerjasama secara kolaboratif dan berkesinambungan dari berbagai pihak yang ada di sekolah untuk membangun dan mengembangkan budaya sekolah yang positif sesuai dengan tujuan sekolah. Budaya sekolah tidak dapat terhindar dari nilai-nilai kepercayaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah dalam membentuk budaya sekolah berbasis nilai karakter.

Menurut wiyani ada beberapa upaya pengembangan diri yang dapat dilakukan melalui pembiasaan budaya sekolah diantaranya²⁶:

- 1) Pembiasaan keteladanan

Pembiasaan keteladanan dalam hal ini ialah perilaku yang terprogram yang ditunjukkan oleh perilaku guru, kepala sekolah ataupun peserta didik

²⁵ craig (2009:13), hongboontri dan chaokongjakra,(2011:3)

²⁶ Novan Adri Wiyani, 2013 *membumikan pendidikan karakter di SD: konsep,praktik/strategi*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, hlm 141

yang perilakunya dapat dijadikan panutan oleh warga sekolah. Akan tetapi pembiasaan paling efektif jika dilaksanakan oleh guru, dan kepala sekolah terhadap peserta didik dengan memberikan contoh tindakan yang positif. Guru dalam hal ini sebagai teladan dalam membentuk sikap disiplin harus menunjukkan sikap disiplin. Kebiasaan guru dan warga sekolah yang datang tepat waktu dalam kegiatan sekolah akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan siswa dalam disiplin waktu. Siswa akan menjadikan guru sebagai teladan ataupun panutan bagi siswa dalam mencontoh perilaku. Pembiasaan melalui keteladanan tersebut terbentuk secara alami dalam budaya sekolah sebagai komponen utama.²⁷

2) Pembiasaan spontan

Pembiasaan yang di maksud dalam hal ini adalah melalui kegiatan yang tidak terjadwal akan tetapi terjadi secara spontan mulai dari pembiasaan senyum, sapa, pemberian salam sebelum memulai pembelajaran di kelas, membuang sampah pada tempatnya, budaya antri, kunjungan rumah yang sedang sakit, saling mengingatkan ketika melanggar tata tertib di sekolah serta menunjukkan sikap setia kawan antar teman. Uraian di atas adalah pembiasaan spontan secara umum untuk membentuk budaya sekolah yang positif.

Secara khusus upaya pembentukan sikap disiplin melalui pembiasaan spontan ini dapat dilakukan mulai dari guru memperingatkan siswa jika terlambat sekolah, pemberian sanksi kepada peserta didik dan guru jika masih melanggar tata tertib sekolah.

²⁷ rickwood (2013:7)

3) Pembiasaan rutin

Pembiasaan disini yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan pembentukan karakter tersebut terintegrasi di dalam kegiatan rutin siswa sehari-hari di sekolah mulai dari upacara bendera di setiap hari senin, pembiasaan doa bersama setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran di kelas, pengecekan kerapian, dan kebersihan secara berkala, kegiatan kebugaran setiap minggu dan pemeliharaan kebersihan (jum'at bersih). Kegiatan tersebut secara umum dikembangkan di dalam budaya sekolah.

Pembiasaan rutin secara khusus dalam membentuk sikap disiplin dapat dilakukan melalui adanya rekapitulasi pencatatan kehadiran peserta didik, pembuatan kesegaran seminggu sekali, penetapan waktu mulai dan akhir pembelajaran sesuai dengan waktu, pemberian sanksi tegas dan adanya jadwal pembagian piket kelas.

4) Pengkondisian

Pembiasaan ini merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter seperti kebersihan toilet siswa, pelestarian lingkungan di sekitar dan artefak melalui kata-kata bijak yang menjadi pejangkan di lorong sekolah.

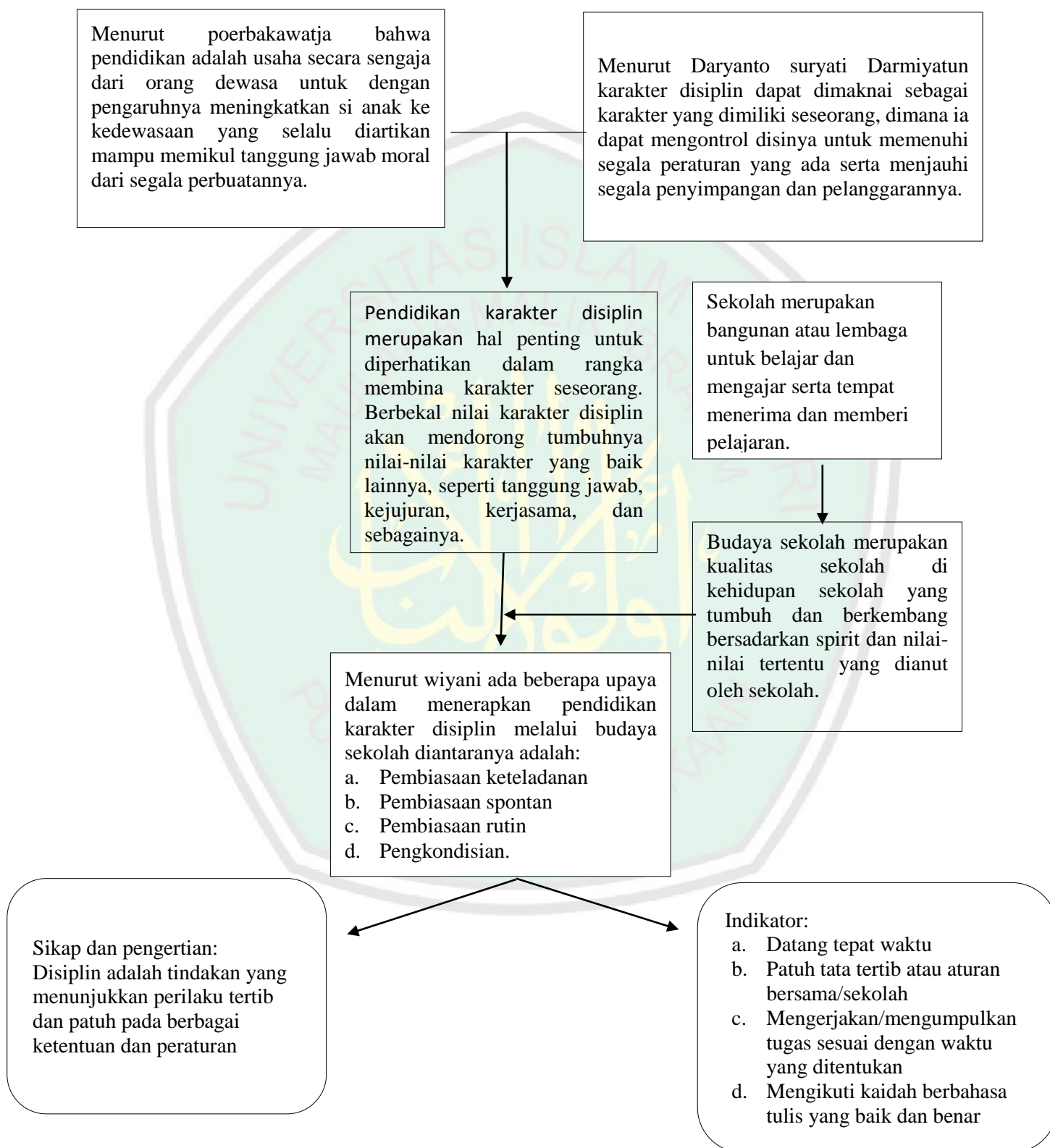
Uraian mengenai pembiasaan yang dilakukan mulai dari keteladanan, rutin, spontan dan pengkondisian mampu mengembangkan budaya sekolah yang positif dalam upaya pembentukan karakter warga negara.

B. Kerangka Kerja Teoritis

Kerangka berfikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendiskripsikan penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.

Kerangka berfikir pada penelitian ini, secara skematik dapat digambarkan sebagai berikut:

2.1 Kerangka Kerja Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Pada bab III ini membahas tentang metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian. Dari keterangan diatas , dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif metode studi kasus. Penelitian menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁸

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bolgan dan Biklen adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci,
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul terbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka,
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau Outcome,
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif,

²⁸ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, bandung: Alfabeta, 2007. Hlm 1

5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.²⁹

Dilihat dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan subjeknya adalah program penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah. Adapun tujuan study kasus ini ialah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas atau status dari individu, lembaga ataupun organisasi, yang kemudian dari sifat-sifat khas (karakter) di atas dijadikan suatu hal bersifat umum.

Dari beberapa pengertian diatas , peneliti dapat menyimpulkan bahwa studi kasus dalam kualitatif merupakan cara metode yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu onjek penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bermaksud agar peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Dalam data penelitian ini disajikan dalam bentuk kalimat yang diuraikan dengan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi pribadi serta arsip sekolah.

Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu terdiri dari, kepala sekolah dan guru kelas. Akan tetapi penelitian kualitatif tidak hanya membatasi terhadap manusia saja, alternatif lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto,

²⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, bandung:Alfabeta,2010.
Hlm 21

peninggalan peradaban kuno dan lain sebagainya. Intinya, sasaran alternatif penelitian kualitatif adalah manusia dengan segala kebudayaan dan kegiatannya.³⁰ Adapun maksud dari deskriptif dalam penelitian skripsi ini, peneliti berusaha untuk menggambarkan objek yang menjadi sasaran penelitian dengan menggunakan kalimat.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi sangat diutamakan. Peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian di MIN 4 Tulungagung untuk mengumpulkan data mulai dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keterlibatan peneliti secara aktif dengan sumber data yaitu melakukan wawancara kepala sekolah, guru kelas dan guru keiswaan.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MIN 4 Tulungagung. Secara geografis madrasah ini terletak di Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, merupakan wilayah yang terletak di bagian timur Kabupaten Tulungagung.

Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan di antaranya:

1. Letak lokasi sangat terjangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dapat dengan mudah melakukan proses penelitian dan proses pengambilan data.

³⁰ Sarwono, Jonathan. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: graha ilmu. 2006, hlm

2. Sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah guna untuk mendisiplinkan siswa dalam semua kegiatan sekolah, baik itu pembelajaran maupun kegiatan rutin.

D. Data dan sumber data

Data dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam pelaksanaan kedisiplinan melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Adapun data yang diperoleh melalui 1. Wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru kesiswaan, 2. Observasi atau mengamati kegiatan di sekolah 3. Dokumentasi. Serta mengambil data kegiatan siswa dan dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data sehingga menjadi valid.

Pengambilan data yang diperoleh dengan mengamati dan mencatat semua aktivitas di sekolah yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Data di sini adalah informasi yang berupa fakta yang berhubungan dengan penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu langsung dikumpulkan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru kesiswaan

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipasi dengan jenis observasi terstruktur, dimana peneliti sudah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Pada observasi

ini dilakukan pengamatan untuk menjawab rumusan masalah penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.

2. Metode wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut sugiyono pada pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi lebih terbuka.

Pada wawancara peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara yang dimana pedoman ini bersifat terbuka karena bahan acuan wawancara dapat dirubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuk menuju tujuan kajian.

Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.

3. Metode dokumentasi

Pada langkah-langkah pengambilan data dengan dokumentasi ini adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam melakukan kedisiplinan melalui budaya sekolah. Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan mengambil data profil sekolah, semua data tentang kegiatan di sekolah dan dokumen lain yang dibutuhkan.

4. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan alat berisi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah:

- a) Pedoman observasi

Pedoman observasi pada penelitian ini berisi tentang pertanyaan singkat mengenai penerapan disiplin dalam budaya sekolah.

b) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara pada penelitian ini berisikan tentang butir-butir pertanyaan penelitian secara umum yang mana pada pelaksanaannya lebih bebas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas dan guru kesiswaan.

c) Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto, rekaman suara yang diambil ketika pelaksanaan penerapan kedisiplinan melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan.

F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang seperti disarankan oleh data.³¹ Dalam penelitian ini peneliti berpijak pada teknik analisis data Miles and Huberman terdapat tiga tahapan:

³¹ Lexy J. Moleong, Op.cit. hlm. 280

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan banyak, untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti terjun kelapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data ini. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal pokok, serta dicari tema dalam pokok penelitian. Reduksi data ini diambil dari hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian yang meliputi observasi, hasil wawancara serta dokumentasi. Peneliti memilih data yang diperlukan dalam penelitian tentang penerapan disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4Tulungagung.

b) Data Display (Penyajian Data)

Data yang sudah melewati proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, dan hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dengan adanya display data, maka akan lebih mempermudah apa yang terjadi. Dalam penyajian data yang digunakan untuk menuliskan hasil penelitian yang berkaitan tentang penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Berikut merupakan keterangan kode hasil wawancara dalam penerapan disiplin melaluibudaya sekolah di MIN 4Tulungagung. Diketahui jawaban dengan kode J, subjek wawancara dengan kode g/s, sumber subjek dengan kode 1,2,3 dan lain sebagainya. Pelaksanaan wawancara dengan kode w1, w2, w3, dll 01, 02, 03 merupakan kode pertanyaan yang akan ditanyakan.

c) Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian kualitatif merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian analisis dilakukan ketika peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan hasil dari penelitian teknik pengembangan data yang berupa observasi, wawancara serata dokumentasi.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Untuk mendapatkan keabsahan data yang di peroleh peneliti menggunakan metode triangulasi data. Dengan membandingkan tiga sumber data dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Dari tiga data tersebut akan di Tarik kesimpulan. Peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan cara pengumpulan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

H. Prosedur penelitian

Pada penelitian ini ada 4 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini menyusun beberapa tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian:

- a. Menyusun rancangan atau desain yang akan digunakan
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berolaksi di MIN 4 Tulungagung.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu, peneliti menyiapkan:

1) Surat izin instansi

- 2) Identitas diri
- 3) Perlengkapan penelitian seperti camera, pena, buku, perekam dan lain sebagainya.
- 4) Peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian.

2. Tahap kegiatan penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa tahap yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- a. Memasuki tempat penelitian, hal ini hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar terjalin dengan akrab sehingga tidak ada jarak antara peneliti dengan subjek.
- b. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian
- c. Mendokumentasi proses kegiatan saat berlangsung
- d. Mewawancarai pihak kepala sekolah, waa kesiswaan, dan guru kelas.

3. Tahap analisis data

Tahap ini, pengelola dan memilih data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi di analisis data sesuai dengan konteks permasalahan yang teliti agar tidak terjadi salah pemahaman dalam penafsiran.

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap penulisan laporan ini dilakukan dengan penyusunan laporan dengan menuliskan data yang diperoleh dengan menggunakan Bahasa yang baik dan benar serta mudah untuk dipahami.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung yang secara geografis terletak di Desa Pucung Lor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, merupakan wilayah yang terletak di bagian timur Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru kesiswaan 1, dan guru kesiswaan 2 tentang pelaksanaan penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung, faktor pendukung dan penghambat dari penerapan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung, dan dampak dari penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung

Dilatar belakangi oleh kurangnya kedisiplinan/pengkondisian di sekolah maka dari itu sekolah MIN 4 Tulungagung membuat program di maa dalam program ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa maupun guru yang ada di MIN 4 Tulungagung. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah menyebutkan:

“pada tahun 2014 belum ada pembiasaan guru piket pagi (menyambut siswa datang) belum aktif, salat duha di lakukan jam 10 siang. Sehingga saya melihat dengan adanya seperti ini bahwa anak-anak ini perlu adanya pengkondisian dimana anak nanti terbiasa disiplin dan dapat mengucapkan dzikir tanpa sengaja, tanpa dipaksa. Maka kami merencanakan program ini.”³²

³² Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

Hal ini juga di perkuat oleh pak Siswanto selaku guru kesiswaan di MIN 4

Tulungagung:

“Membentuk kedisiplinan sejak dini itu sangat penting sekali, karena dari pembiasaan itu akan membawa siswa sampai dewasa, jadi kalau sudah terbiasa maka di jenjang berikutnya tidak akan mengalami kesulitan”.³³

Adapun dalam pelaksanaan pembiasaan di MIN 4 Tulungagung ini ada beberapa pembiasaan yang harus di lakukan, yaitu siswa harus berangkat ke sekolah pada pukul 06.30 dan di sambut oleh bapak ibu guru (berjabat tangan), setelah itu pada pukul 06.45 pintu gerbang di tutup di lanjut dengan pembiasaan pagi siswa berbaris sesuai dengan kelas masing-masing kemudian dilanjut dengan pembacaan Asmaul husna, surat-surat pendek, pembacaan pancasila dan menyanyikan lagu indonesia raya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh bapak Zainal selaku kepala sekolah menyebutkan:

“dalam pembiasaan ini siswa di tuntut untuk berangkat pukul 06.30, bapak dan ibu guru secara otomatis tidak boleh duduk melainkan harus mengecek ke kelas-kelas untuk melakukan pembiasaan. Ketika pembacaan asmaul husna guru-guru harus ikut membaca, siswa tidak boleh berbicara sendiri sehingga bacaan siswa itu dapat di dengar dengan baik, untuk penyetulan asmaul husna dan surat-surat pendek harus di setel sebelum pukul 07.00 guna melatih lannya bacaan membaca Al-quran pada siswa dan senang membaca asmaul husna.”³⁴



³³ Hasil wawancara dengan bapak siswanto selaku guru kesiswaan, selasa 08 oktober 2019, pukul 10.30, di kantor kepala sekolah

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

4.1 dokumentasi: Pelaksanaan budaya pembiasaan pembacaan asmaul husna dan muroja'ah juz 30

Dalam bidang spiritual peserta didik juga melaksanakan program salat duha berjamaah, adapun untuk pelaksanaannya dilakukan setelah pembiasaan pagi, untuk kelas 4,5,6 di lakukan di hari Senin-Rabu. Untuk kelas 1,2,3 di lakukan di hari Kamis-Sabtu. Dalam pelaksanaan salat duha ini terdapat wali kelas mereka yang mendampingi guna untuk membimbing bacaan ataupun gerakan salat yang salah, terutama pada kelas bawah yang masih membutuhkan bimbingan. Untuk salat duhur di lakukan pada kelas atas yaitu 3,4,5, dan 6 dan wajib berjamaah. Kegiatan di atas seperti tertera di bawah ini:



4.2 Dokumentasi : kegiatan salat duha berjamaah

Pada pelaksanaan pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil di laksanakan di hari jum'at sebelum pembelajaran di mulai yang di ikuti oleh semua warga sekolah. Untuk pembacaan yasin dan tahlil ini di pimpin kelas atas yang bertugas / siswa yang sudah di tashih oleh guru agamanya. Adapun yang bertugas dalam kegiatan ini ada 4 siswa yang bertugas sebagai pembawa acara, pembacaan yasin, pembacaan tahlil, dan pembacaan do'a. Dalam pembacaan yasin tahlil ini melalui microphone pusat sehinggadapat di dengar oleh semua warga sekolah/pun lingkungan sekitar. Ini merupakan salah satu kompetensi yang

disusun untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau penanaman karakter disiplin dan juga melatih mental untuk siswa yang bertugas.

Pernyataan di atas mengenai kegiatan yasin dan tahlil sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru kesiswaan 2 melalui wawancara sebagai berikut:

“untuk pembiasaan yasin tahlil ini semua siswa mengikuti/tertib, tapi ya tidak terlepas dari dampingan guru guna menjaga konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut, maka dari pembiasaan itu siswa harus didampingi guru/wali kelas masing-masing. Ketika tahlilan anak wajib membawa buku yasin agar anak tidak rame sendiri.”³⁵



4.3 Dokumentasi: kegiatan yasin tahlil

Selain dengan pemberian contoh dan keteladanan, sekolah juga menggunakan strategi yang lain dalam memberikan efek jera apabila peserta didik melanggar tata tertib atau peraturan yang ada, misalkan dengan teguran atau pemberian sanksi, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak ulum sebagai berikut:

“disini itu tidak ada guru BK jadi kalau ada masalah ya diselesaikan secara langsung / wali kelas masing-masing. Kalau wali kelas belum bisa mengendalikan maka di serahkan ke saya. Contohnya mencuri, telat, atribut tidak lengkap. Untuk kedatangan siswa ke sekolah juga harus disiplin, biasanya setelah gerbang di tutup saya yang jaga dan menunggu siswa yang telat kemudian baris di belakang dan membaca asmaul husna sendiri.”³⁶

³⁵ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, Selasa 8 Oktober 2019, pukul 09.00, di ruang koperasi.

³⁶ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, Selasa 08 Oktober 2019, pukul 09.00, di koperasi.

Seperti gambar dibawah ini:



4.4 Dokumentasi: siswa yang datang terlambat

Pernyataan yang disampaikan diatas juga senada dengan pernyataan bapak

Ulum:

“nah pas pintu gerbang ditutup pada pukul 06.45 otomatis anak gak bisa masuk, nah dia akan lewat samping dan harus berdiri di belakang barisan, itukan juga memberi efek jera thhadap siswa karena malu di lihat siwa yang lain. Nah untuk di dalam kelas setiap guru itu berbeda-beda, mereka punya cara tersendiri untuk menanganinya. Terkadang ada yang di luar kelas karena tidak mengerjakan PR, menyapu, dan membuang sampah dll. Hal itu semata-mata untuk mendisiplinkan siswa.”³⁷

Dalam mendisiplinkan siswa tidak harus selalu memberikan sanksi, tapi juga memberikan *reward*, pendampingan, dan pengawasan terhadap peserta didik, penerapan tepat waktu dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan juga sangat penting, disiplin ketika berangkat sekolah, disiplin dalam melaksanakan pembiasaan pagi, disiplin dalam melaksanakan salat duha dan duhur, disiplin dalam tanggung jawab seperti piket, mengerjakan PR dan lain sebagainya. Dari hal kecil inilah apabila dilakukan setiap hari akan melatih pembiasaan baik

³⁷ Wawancara dengan pak siswanto selaku guru kesiswaan dan guru kelas, selasa 08 oktober, pukul 11.00, di kator kepala sekolah.

terhadap siswa yang akan berdampak pada penanaman karakter disiplin peserta didik.

Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang di paparkan oleh bapak Siswanto selaku guru kesiswaan 1:

“siswa harus mentaati jadwal dan tata tertib sekolah, jadi ada semacam *reward* untuk murid yang rajinsekar acungan jempol saja siswa sudah senang, dan yang sering terlambat/melanggar kedisiplinan kita berikan *punishment*. Sedangkan untuk dikelas diberi pengarahan dulu, kalau melanggar di beri hukuman. Terkadang anakanak itu membuat aturan sendiri, misal salah satu teman tidak memakai atribut sekolah maka yang di beri PJ akan mencatatnya dan dikenakan denda 1000 Rp untuk per point, terkadang saya suruh baca kalimat toyyubah, buang sampah dan lain sebagainya.”³⁸

Penjelasan diatas juga di perkuat oleh bapak Ulum selaku guru kesiswaan 2 sebagai berikut:

“Kedisiplinan itu sangat penting, karena kesuksesan anak itu dari disiplin, muai dari disiplin waktu, disiplin sikap dan lain sebagainya. Hal itu sangat menentukan disiplin kita kedepannya dan juga barokahilmunya. Jika disipin dilakukan maka akan tidak mudah terjerumus dalam masalah, jika sebaliknya maka akan menjadikan anak kedalam suatu permasalahan. Karena itu kita menerapkan kedisiplinan gunanya untuk memperbaiki peserta didik kedepannya.”³⁹

Berkaitan dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung sudah diterapkan sejak dini melalui penanaman pembiasaan dengan metode keteladanan, karena dengan pembiasaan sejak dini maka akan menjadi suatu pembiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan mudah untuk dilakukan. Penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung dilaksanakan dengan berbagai strategi yang bertujuan agar peserta didik senantiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan baik dengan kesadaran penuh dari diri peserta didik itu sendiri.

³⁸ Wawancara dengan pak siswanto selaku guru kesiswaan dan guru kelas, selasa 08 oktober, pukul 11.00, di kator kepala sekolah.

³⁹ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, selasa 08 oktobr 2019, pukul 09.00, di koperasi.

Dalam strategi pembiasaan beribadah di MIN 4 Tulungagung dilakukan pada peserta didik dengan cara memberikan contoh atau teladan untuk mengajak peserta didik melakukan pembiasaan, dalam melaksanakan seluruh tata tertib yang ada dan seorang guru selalu mendampingi dan mengawasi, tidak hanya mendampingi tetapi juga memberikan teguran apabila peserta didik enggan untuk melaksanakan tata tertib yang ada. Selain memberikan teguran kepada peserta didik, guru memotivasi agar melakukan pembiasaan tersebut juga dilakukan oleh semua warga sekolah.

a. Faktor pendukung dan penghambat karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat sehubungan dengan seluruh rangkaian proses kegiatan. Sebagaimana yang telah disampaikan, bahwa salah satu faktor pendukung penerapan karakter disiplin siswa adalah memiliki tujuan yang sama. Hal ini di jelaskan oleh bapak Zainal menyatakan bahwa:

“untuk terlaksananya program ini maka semua warga sekolah baik itu, guru, siswa, para staf harus memiliki inisiatif atau visi yang sama. Pada awal pelaksanaan program ini tidak mulus, langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah yaitu sosialisasi pada guru, yaitu guru dituntut harus hafal asmaul husna (satu minggu sebelum program berlangsung) dan kesadaran piket pagi, lalu kami menunjuk tim koordinasi seperti tim speker ada sendiri, pengkondisian anak ada sendiri, pengkondisian akan ada sendiri dan itu pun kita harus berinovasi. Yang kedua sosialisasi ke wali santri, wali santi mendorong anak agar masuk jam 06.30. yang terakhir menjelaskan kepada siswa agara masuk 06.30 dan menjelaskan bahwa akan ada kegiatan baru.”⁴⁰

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

Selain faktor pendung terdapat pula faktor penghambat dalam penerapan karakter disiplin pada siswa sebagaimana yang di paparkan oleh bapak Zainal sebagai berikut:

“bisanya kalau pembiasaan pagi masih ada anak yang terlambat, padahal wali santri sudah kita panggil alasannya ada saja, anak bangun telat, tidak ada yang mengantar. Terkadang pada pembiasaan guru masih ada yang terlambat. Akhirnya saya catat namanya, dan sekarang sudah ada pengurang dan perubahan disiplin, dan saya pun terus mengingatkan.”⁴¹

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh pak Ulum selaku guru kesiswaan sebagaimana berikut:

“salah satu faktor penghambat siswa yang kurang dalam kedisiplinan berangkat ke sekolah yaitu ya dari faktor keluarga, terkadang ibunya terlalu sibuk sedangkan ayahnya sudah berangkat ke sawah sehingga tidak ada yang mengantar sodara banya jadi gak terurus, terkadang saya beri kelonggaran yang penting siswa datang ke sekolah tidak lebih jam 07.00, karena sebelum itu ada kegiatan pembiasaan, nah pembiasaan ini sebagai penguatan kedisiplinan.”⁴²

b. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung

Dampak merupakan akibat atau timbal balik dari pengaruh yang terjadi baik negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini tampak beberapa dampak dari penerapan karakter disiplin siswa.

Sebagaimana yang di paparkan oleh bapak Zainal sebagai berikut:

“untuk dampak baiknya dari kegiatan ini sudah ada, apresiasinya baik, acungan jempol. Jadi ketika kami datang ke lingkungan baik itu dari wali santri atau lingkungan sekitar, MIN 4 sekarang sudah maju, lebih baik dari yang sebelumnya, sudah berbenah diri. Untuk anak-anak dikendalikan mudah, akhlaqnya mulai tertata dan nurut dengan ibu bapak guru.

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

⁴² Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, selasa 08 oktobr 2019, pukul 09.00, di koperasi.

Pengakuan dari kemenag bahwa MIN 4 ini beda dengan MIN yang lain keakrapan guru, disiplin, karena ini merupakan efek dari pembiasaan pagi.”⁴³

Berdasarkan yang di paparkan oleh bapak Zainal senada dengan apa yang di paparkan oleh pak Ulum selaku kesiswaan sebagai berikut:

“alhamdulillah rata-rata pasti baik dibanding dengan anak-anak yang lain, realitas itu (antar sekolah) dilihat dari jumlah kuantitas anak yang sekolah disini lebih banyak di lihat dari seni ini sudah terlihat orang tua menyekolahkan anaknya dari kualitas sekolah tersebut.

Perilaku anak juga berbeda, prestasi juga bagus, kasus juga tidak terlalu banyak karena kasus-kasus kecil itu sudah segera di selesaikan.”⁴⁴

Sebagaimana pernyataan dari beberapa informan diatas, peneliti mengamati penerapan karakter disiplin yang telah di terapkan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, dampak dalam penerapan karakter disiplin lebih terfokus pada peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan, guru juga mendampingi dan memberikan sanksi apabila ada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung, dapat disimpulkan sementara yaitu:

1. Pelaksanaan Karakter disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung

Penanaman karakter disiplin sejak dini dengan cara melakukan pembiasaan keteladanan yaitu dengan di mulainya dengan guru memberikan contoh sebagai panutan peserta didik, dengan memberikan reward terhadap siswa yang berperestasi dalam bentuk penghargaan. Pembiasaan spontan mulai dari hal kecil

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

⁴⁴ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, selasa 08 oktobr 2019, pukul 09.00, di koperasi.

senyum, sapa, salam, peneguran terhadap siswa yang melanggar. Pembiasaan rutin hal ini di mulai dengan kebiasaan rutinan sekolah yang di lakukan secara terus menerus hingga terbentuk karakter disiplin pada peserta didik. Kemudian yang terakhir adalah pengkondisian, dalam hal ini sebagai pendukung dari pembiasaan-pembiasaan yang telah di laksanakan seperti mensosialisasikan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang ada, pemberian teladan, pendampingan peserta didik atau pengawasan dapa peserta didik, pemberian motivasi terhadap siswa baik itu ketika sambutan upacara maupun setelah melakukan salat berjama'ah. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan dalam penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

2. Dampak Pelaksanaan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung

Dalam penerapan karakter disiplin melalui program pembiasaan ini dapat membantu peserta didik menumbuhkan sikap disiplin, melaksanakan tata tertib tanpa pengawasan, mereka mulai tumbuh rasa tanggung jawab dan tanggap. Mereka juga mulai terbiasa melaksanakan disiplin tanpa ancaman atau sanksi. Dalam penerapan ini kedisiplinan melalui pembiasaan telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan sikap kedisiplinan.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mendapatkan data yang peneliti harapkan, peneliti menemukan bahwa dalam menerapkan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung memiliki beberapa strategi dalam menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik. Dalam strategi tersebut peneliti menemukan beberapa faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dari pelaksanaan penerapan karakter disiplin peserta didik, selain terdapat faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tersebut, juga terdapat dampak dari penerapan karakter disiplin kepada peserta didik. Dalam bab ini peneliti akan membahas keseluruhan hasil yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan disajikan uraian analisis data sesuai dengan focus penelitian dan tujuan penelitian. Pada analisis ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada kemudian memaparkan dari hasil penelitian.

A. Penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

Pelaksanaan karakter disiplin yang di terapkan di MIN 4 Tulungagung dilakukan dengan metode pembiasaan, mengingat sesuatu yang dilakukan dengan secara terus-menerus dan konsisten maka akan cepat mengingat dan meniru sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh R. Diana dalam bukunya *tipologi carraterologica*.

“terdapat dua aspek penting dalam diri individu, yaitu cara bertindak yang koheren dan stabilitas (kesatuan kesinambungan dalam kurun waktu), karena itu ada semacam proses strukturasi psikologis dalam diri individu yang secara kodrati sifati reaktif terhadap lingkungan.”⁴⁵

Menurut Tim Pakar Jati Diri Bangsa menyatakan bahwa :

⁴⁵ R riana, *tipologi carraterologica*, hlm21

“pembiasaan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi kebijakan mereka masing-masing secara maksimal dan mewujudkannya dalam kebiasaan baik, baik dalam pikiran maupun sikap, baik dalam hati, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan ”

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan penanaman karakter sebaiknya dilakukan dengan metode pembiasaan. Dalam pembiasaan memerlukan latihan terus-menerus dilakukan agar lebih mudah dalam membangun karakter disiplin peserta didik menjadi karakter disiplin permanen. Dalam kaitannya dengan membangun karakter dengan metode pembiasaan, peserta didik juga memerlukan sebuah keteladanan dalam melakukan seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Binti Maimunah dalam bukunya *Metedologi Pengajaran Agama Islam* bahwa:

“pendidik yang dibutuhkan dalam pembiasaan adalah pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh teladan. Pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pembiasaan kedisiplinan ini adalah pendidik yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan.”

Selain dengan keteladanan, pembiasaan ini tidak dapat dilakukan dengan kekerasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Komensky bahwa:

“kedisiplinan diterapkan bukan hanya karena mereka melanggar peraturan, melainkan agar pelanggar tidak mengulangi pelanggarannya. Oleh karena itu, kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, amarah, dan kebencian, bahkan harus perlu dengan kelembutan agar pelanggar dalam hal ini peserta didik menyadari bahwa disiplin tersebut diterapkan demi kebaikan mereka sendiri”⁴⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh Doni Koesuma dalam bukunya pendidikan karakter, menyatakan bahwa:

“Ketika disiplin mulai menampakkan pertumbuhan, sama seperti biji yang baru tumbuh. Jangan mempergunakan kekerasan karena tindakan kekerasan hanya akan menjadi panasnya terik matahari, memupuskan benih yang sedang tumbuh. Perlu memakai cara-cara yang selaras dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik sehingga mereka semakin jatuh cinta pada kedisiplinan tersebut. Bukan malah sebaliknya.”⁴⁷

⁴⁶ Doni Koesuma, *pendidikan karakter*,(grasindo:2007) hlm 110

⁴⁷ Ibid, hlm 236.

Dalam pengawasan pelaksanaan kedisiplinan juga memerlukan teguran apabila ada peserta didik yang melanggar peraturan yang berkaitan tentang kedisiplinan tersebut. Dengan sedikit teguran yang mendidik seperti berbaris di depan peserta upacara, menghafalkan sura-surah pendek, mengucapkan kalimat toyyibah, baris di lapangan ketika terlambat, maka perlahan mereka akan jera untuk melakukan pelanggaran bahkan senantiasa melakukannya tanpa adanya perintah ataupun pengawasan.

Pelaksanaan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung sudah berjalan baik dengan menggunakan strategi dalam pelaksanaannya. Pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka akan menghasilkan karakter disiplin, tanggap, saling mengingatkan, bertanggung jawab, kondusif, dan menjaga sopan santun. Karakter tersebut dibentuk dengan mengacu pada tujuan undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, cakap dan tanggap, akhlaq mulia, kreatif, mandiri, disiplin serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴⁸

Melalui beberapa strategi yang telah dilakukan dalam penanaman kedisiplinan pada peserta didik, seperti adanya pembiasaan, pemberian teladan, adanya pengawasan dan pemberian teguran. Diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik sesuai dengan visi misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Sehingga ketika terjun di masyarakat, lembaga mampu mencetak lulusan yang dibekali kedisiplinan yang tinggi dengan kesadaran diri tanpa melalui pengawasan.

⁴⁸ Undang-undang Sisdiknas, hlm 7

1. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa dalam penerapan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung terdapat beberapa faktor, baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kedisiplinan salah satunya adanya bimbingan dan kerjasama antara guru dan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam bukunya menyatakan bahwa:

“guru harus mendampingi dan menjalin kedekatan dengan peserta didik bertujuan untuk mencari penyebab apabila timbul suatu masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan dan seyogyanya memberikan sebuah solusi yang dapat menolong peserta didik untuk menjadi seorang yang sukses, serta bertanggung jawab di dalam komunitas kelas.”⁴⁹

Kedekatan antara guru dan peserta didik juga dikemukakan oleh Sofyan Amri, dalam bukunya, menjelaskan bahwa:

“lingkungan sekolah sebaiknya selalu menciptakan lingkungan yang kondusif. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik, agar membangun rasa aman, tenang, tertib, saling menghargai, dan timbul kedekatan antar sesama. Bertujuan agar setelah mereka merasa dekat maka apa yang menjadi penyebab timbulnya masalah maka akan cepat terealisasikan.”⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan karakter disiplin salah satunya adalah adanya pendampingan dan kerjasama/kedekatan terhadap peserta didik, dimana kedekatan tersebut bertujuan apabila terjadi suatu masalah pada peserta didik maka guru akan lebih mudah mencari penyebab masalah yang timbul dan berkaitan dengan kedisiplinan dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut melalui

⁴⁹ Thomas Lickona, *Education for Character: How Our Schools Can Respect and Responsibility*, hlm, 177

⁵⁰ Sofyan amri, *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, hlm, 167.

komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Faktor pendukung lainnya adalah terdapat rasa malu apabila melanggar tata tertib dan kedisiplinan yang ada, seperti yang dipaparkan oleh Tim Pakar yayasan Jati Diri Bangsa dalam bukunya, menyatakan bahwa:

“orang dengan disiplin diri yang tinggi merasa bersalah dan rasa malu terhadap tindakan indisipliner yang dilakukannya. Walaupun tindakan mereka tidak dilihat atau tidak diketahui oleh orang lain.”⁵¹

Selain faktor diatas mereka juga memiliki tujuan yang sama baik dari pihak sekolah maupun dari pihak wali murid, tujuan ini agar saling menyelaraskan visi misi tujuan mereka dengan visi misi tujuan yang ada di lembaga sekolah, berkaitan dengan peningkatan kedisiplinan peserta didik. Sebagai mana yang dikemukakan oleh bapak Zainal Panani selaku kepala sekolah MIN 4 Tulungagung menjelaskan bahwa:

“dalam sebuah instansi/sekolah baik itu dari pihak sekolah ataupun dari wali murid harus memiliki tujuan yang sama dan selalu mendukung dalam pelaksanaan kegiatan yang ada. Sebelum pembiasaan ini diterapkan pihak sekolah juga melakukan koordinasi dengan wali murid guna mendukung program tersebut. Saya juga ada program satu bulan sekali untuk mengunjungi rumah siswa untuk mengetahui kendala yang ada. Kita juga melakukan evaluasi dari semua pihak guna untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.”⁵²

Tujuan ini sesuai dengan yang tertera pada Undang-Undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, cakup, kreatif, mandiri, disiplin serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵³

⁵¹ Tim pakar yayasan jati diri bangsa..., hlm, 23.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak zainal panani selaku kepala sekolah, selasa 08 oktober 2019, pukul 08.30, di kantor Kepala Sekolah

⁵³ Undang-undang Sisdiknas, hlm 7.

Selain faktor pendukung dalam pelaksanaan karakter disiplin, terdapat juga faktor penghambat dari penerapan pendidikan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung. Yang pertama adalah kurangnya perhatian terhadap perkembangan jiwa anak, hal ini sangat berdampak terhadap karakter disiplin anak dan menjadi faktor penghambat bagi perkembangan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Sri Munani dalam bukunya Manajemen sekolah mengatakan bahwa:

“keluarga yang tidak harmonis dan kurangnya perhatian terhadap anak-anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) dan kurangnya kepedulian tersebut maka akan mengganggu teman dan kurangnya sikap kedisiplinan.”

Hal diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh pak Ulum selaku guru kesiswaan sebagai berikut:

“terkadang kendala itu juga dari faktor keluarga. Ketika belajar tanpa dampingan orang tua, terkadang yang mengerjakan tutor lesnya. Kalau di sekolah masih bisa terkontrol, tapi kalau di rumah agak susah karena kurangnya pendampingan.”⁵⁴

Selain faktor kurangnya perhatian terhadap anak, faktor lainnya adalah faktor lingkungan. Hal ini dipaparkan oleh pak ulum selaku guru kesiswaan sebagaimana berikut:

“disini itu kebanyakan orang tuanya bekerja (TKW) ada juga yang broken home, nah disitulah anak ikut nenek mulai kurang krang perhatian, kemudian di manja, boleh main sepuasnya akhirnya mulai mengenal lingkungan yang kurang baik, biasanya anak seperti itu mainnya sama yang lebih dewasa dari dia, alhasil pekerjaan rumah terbengkalai.”⁵⁵

Sebagaimana pernyataan diatas juga senada dengan teori Semiawan dan kawan-kawan bahwa:

“lingkungan sangat mempengaruhi karakter disiplin anak, adakalnya pengaruh lingkungan rumah tidak sejalan dengan pengaruh lingkungan

⁵⁴ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, selasa 08 oktobr 2019, pukul 09.00, di koperasi.

⁵⁵ Wawancara dengan pak ulum selaku guru kesiswaan 2, selasa 08 oktobr 2019, pukul 09.00, di koperasi.

keluarga, bahkan bertentangan. Hal ini yang terkadang membuat orang tua ketakutan akan pengaruh yang muncul dan dapat mempengaruhi karakter baik yang ditanamkan orang tua sejak dini.”⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat di ketahui bahwa pelaksanaan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung memiliki beberapa faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung penerapan karakter disiplin salah satu yang paling berperan yaitu adanya pendampingan terhadap peserta didik, selanjutnya timbulnya rasa malu pada peserta didik apabila mereka melanggar tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti datang terlambat, tidak mengikuti pembiasaan pagi, dan yang terakhir adanya tujuan yang sama antara wali murid dengan pihak sekolah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambatnya dalam pelaksanaan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung, faktor penghambat yang pertama adalah kurangnya perhatian dari orang tua, dan faktor yang kedua yaitu lingkungan.

B. Dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui ada dampak yang dominan yang muncul dari pelaksanaan disiplin MIN 4 Tulungagung, karakter yang muncul adalah kepekaan terhadap akibat buruk dari tindakan yang tidak disiplin, seperti yang disampaikan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul manajemen pendidikan karakter menuturkan bahwa:

“orang yang memiliki disiplin diri tinggi mempunyai kepekaan terhadap atau mampu dengan jelas (melihat dan merasakan) dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain, dan dia berusaha menghindarkan hal itu terjadi.”⁵⁷

⁵⁶ Semiawan, Conny, *membangun karakter di sekolah*, hlm 24.

⁵⁷ Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter*, hlm 46

Teori diatas sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Siswanto memaparkan bahwa:

“kedisiplinan itu sangat penting karena dari pembiasaan itu akan membawa sampai dewasa jadi kalau sudah terbiasa di jenjang-jenjang berikutnya maka dia tidak akan mengalami kesulitan untuk menghadapinya”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa dampak penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung memiliki beberapa karakter yang terlihat salah satunya adalah peserta didik mulai mengerti terhadap akibat buruk dari tindakan apabila mereka tidak menerapkan kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang datang terlambat, mengikuti kegiatan pembiasaan dengan tertib, pemakaian atribut sekolah juga sudah lebih baik. dalam kegiatan ini peserta didik mendapatkan manfaat secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan menjadi meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin di MIN 4 Tulungagung berikut ada beberapa proses dalam penerapan karakter disiplin melalui budaya sekolah: A, Dalam pembiasaan keteladanan ini diawali dengan guru menunjukkan sikap disiplin yaitu dengan datang tepat waktu atau sebelum siswa datang dan guru menyambut murid di pintu gerbang sekolah, guru ikut serta dalam pembiasaan rutinan, serta mendampingi siswa dalam semua kegiatan. Hal ini akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan siswa dalam disiplin tepat waktu dan siswa akan menjadikan guru sebagai teladan ataupun panutan bagi siswa dalam mencontoh perilaku. B, pembiasaan spontan yaitu siswa MIN 4 Tulungagung selalu menyapa guru ketika berpapasan, guru menegur apabila siswa melanggar seperti jika tidak memakai atribut lengkap, guru memberi sanksi jika siswa datang terlambat. C, dalam pembiasaan rutinan sekolah MIN 4 Tulungagung telah melakukan pembiasaan rutinan yaitu seperti upacara di hari senin, siswa harus datang sebelum jam 07.00 WIB karena sebelum jam tersebut guru dan siswa akan melakukan pembacaan asmaul khusna, murojaah juz 30, setelah itu melakukan sholat duha berjama'ah sesuai dengan jadwal kelas masing-masing kemudian masuk kelas. Pada hari jumat melakukan pembacaan yasin dan tahlil yang di mana di pimpin oleh siswa yang bertugas, hal ini merupakan salah satu kompetisi yang di susun untuk menerapkan pembiasaan-pembiasaan atau penanaman karakter disiplin dan juga melatih mental

siswa yang sedang bertugas. Pada rutinan ini di harapkan siswa dapat melakukannya di rumah atau di masyarakat kelak, dan siswa dapat mengucapkan dzikir tanpa segaja dan tanpa di paksa. D, pengkondisian dalam hal ini merupakan factor pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan di atas, seperti pelestarian lingkungan di sekitar dengan adanya kata-kata bijak di lorong-lorong sekolah, sarana dan prasarana dalam melakukan rutinan seperti perlengkapan soun system, jadwal siswa memimpin tahlil dan asmaul khusna.

Hasil dari penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah yang dilakukan di MIN 4 Tulungagung dapat dilihat dari mulai sedikitnya siswa yang datang terlambat, mengikuti kegiatan / pembiasaan tanpa harus di suruh oleh guru, dan mengikuti dengan tertib. Hal ini tanpa mereka sadari bahwa mereka telah memiliki karakter kedisiplinan, melai sadar akan akibat buruk dari tindakan apabila mereka tidak menerapkan kedisiplinan. Dalam hal ini secara tidak langsung dapat memotivasi peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan menjadi meningkat.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kedisiplinan sebagaimana yang telah di jelaskan diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga di harapkan mampu memberikan kebijakan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengatasi faktor penghambat kedisiplinan peserta didik serta menjaga komunikasi dengan baik.

2. Guru

Hendaknya guru lebih sering melakukan kegiatan evaluasi mengenai kedisiplinan peserta didik guna mengetahui taraf kedisiplinan mereka. Guru harus memotivasi peserta didik agar tanggung jawab kedisiplinannya dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif.

3. Peserta didik

Diharapkan untuk selalu ikut dalam semua kegiatan pembiasaan agar dalam diri peserta didik timbul kesadaran dan rasa tanggung jawab dan terus meningkatkan kedisiplinan yang sudah dibentuk.

4. Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna, terutama yang berkaitan dengan penerapan karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad ilahi takdir, 2012, *revitalisasi pendidikan berbasis moral*, yogyakarta: ar-ruzz media,
- Samani muclas dan harianto, 2012, *konsep dan model pendidikan karakter* .bandung: PT remajarosdakarya.
- Wibowo agus, 2013, *pendidikan karakter di perguruan tinggi*, yogyakarta: *pustaka pelajar*.
- Jurnal penelitian Puji Dwi Nuriyatun program studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta “*Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Di SDN 1 Bantul*.”
- Shofwatul Badiah, UNY “ *Penerapan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Pada Siswa VA SDB Ponc*”
- Kesuma Dhama, 2011, dkk. *Pendidikan karakter “kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung Rosda.
- Pusat kurikulum dan perbukuan pedoamn pendidikan karakter: berdasarkan pengalaman di satuan pendidikan rintisan*. Jakarta.2011
- Mudzhofar akhwan.2012. *pendidikan karakter konsep dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah/madrasah*. (online), di akses tanggal 18 juni 2019
- M. Hidayatullah, furqon. 2010 *Pendidikan karakter; membangun peradaban bangsa*, sukarta: yuna pustaka

Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an dan terjemahannya edisi ilmu pengetahuan, 2009, Bandung:PT.Mirzan Pustaka.

Kedisiplinan sarana meningkatkan hasil belajar (<http://www.kompasaina>, diakses jum'at, 21 juni 2019 jam 13.48)

Fachrudin, soekarno indra, 1998, *administrasi pendidikan*, (malang: IKIP malang).

D Gunarso, singgih, 2000 *psokologi untuk membimbing*,PT. Gunung Mulia, Jakarta.

The Liang Gie, 1971, *cara belajar yang efisien*,UGM pers, yogyakarta.

Wahyu Ardin nugraha, 2011/2012, skripsi, *hubungan kedisiplinan belajar di sekolah dan di rumah dengan prestasi belajar siswa kelas IV sd se-gugus I sumberagung jetis Bantul*.

Sarwono,jonathan. 2006 *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta:graha ilmu.

Suharsimi Arikunto, 2002, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* jakarta:renika.

Mahfud syaikh, M.jamaluddin, 2005 *psikologi anak dan remaja muslim* Jakarta:pustaka Al-Kautsar, ,hlm 156.

Sugiyono, 2010,*metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Thomas Lickona, *Educattion for Character: How Our Schools Can Respect and Responbility*, hlm, 177

Sofyan amri, 2013 *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum*, hlm, 167.

Akhmad muhaimin azzet, 2011 *urgensi pendidikan karakter di indonesia* jogjakarta:arruz media, hlm 16

Dikutip dalam buku, 2011 *pendidikan karakter kajian teori dan praktik disekolah* bandung: remaja rosdakarya, hlm, 5

Tim pakar yayasan jati diri Bangsa, 2011 *pendidikan karakter di sekolah*, jakarta:Elex Media Komputindo, hlm, 114-115

sulistyorini, 2006 *manajemen pendidikan islam*, surabaya:elkaf, hlm, 79-80

suryosubroto, *Manajemen pendidikan di sekolah*, hlm. 82-83 Kementrian pendidikan nasional badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010, hlm 19-20

Mahfud syaikh, M.jamaluddin, 2005 *psikologi anak dan remaja muslim* Jakarta:pustaka Al-Kautsar, ,hlm 156.

Novan Adri Wiyani, 2013 *membumikan pendidikan karakter di SD: konsep, praktik/strategi*, Yogyakarta: Ar-ruzz media, hlm 141

Doni Koesuma, 2007 *pendidikan karakter*, Grasindo,hlm 110 Undang-undang Sisdiknas, hlm 7

Semiawan, Conny, 2010 *membangun karakter di sekolah*, hlm 24. Mulyasa, 2011, *manajemen pendidikan karakter*, Bumi aksara, hlm 9



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**TRANSKIP WAWANCARA**

Pokok-pokok pertanyaan berdasarkan fokus penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung
FP 2	Dampak dari Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MIN 4
TULUNGAGUNG**

Informan : Zainal Panani, M.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Waktu :08.00 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

1. Bagaimana awal mulanya program kedisiplinan ini diterapkan melalui budaya sekolah?
2. Sudah berapa lama sekolah menerapkan budaya ini?
3. Bagaimana cara Bapak unruk memotifasi / mendorong siswa agar senantiasa berperilaku disiplin?
4. Kendala apa saja yang terjadi ketika menerapkan kedisiplinan melalui budaya sekolah?
5. Bagaimana proses penerapan disiplin melalui budaya sekolah?
6. Pembiasaan Apasaja yang mencerminkan kedisiplinan?

7. Bagaimana kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan pembiasaan?
8. Dengan adanya program ini apakah semua warga sekolah dapat menjalankan kedisiplinan dengan baik?
9. Bagaimana cara Bapak / ibu Guru memasukkan unsur kedisiplinan melalui budaya sekolah?
10. Setelah menerapkan kedisiplinan melalui budaya sekolah, adakah dampak perubahan bagi semua warga sekolah?



INSTRUMEN WAWANCARA GURU KESISWAAN 1 MIN 4

TULUNGAGUNG

Informan : Santo Hari Wibowo, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang kepala sekolah

Pokok-pokok pertanyaan berdasarkan fokus penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung
FP 2	Dampak dari Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan kedisiplinan di dalam kelas/ di luar kelas?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?
3. Apakah dampak bagi warga sekolah jika kedisiplinan tidak di terapkan dalam sekolah, kelas ataupun lingkungan?
4. Apakah semua peserta didik sudah melakukan kedisiplinan melalui budaya sekolah dengan baik?
5. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam kepekaan terhadap lingkungan sekitar?
6. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas sekolah baik di rumah maupun di sekolah?

7. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja dalam menerapkan kedisiplinan melalui budaya sekolah?
8. Hambatan apa saja saat melakukan kedisiplinan siswa?
9. Setelah ada penekanan melalui pembiasaan adakah perubahan kedisiplinan terhadap siswa?
10. Adakah sanksi dalam penerapan tersebut?



INSTRUMEN WAWANCARA GURU KESISWAAN 2 MIN 4

TULUNGAGUNG

Informan : Mambaul Ulum, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa 8 Oktober 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang koperasi sekolah

Pokok-pokok pertanyaan berdasarkan fokus penelitian

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung
FP 2	Dampak dari Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengajarkan kedisiplinan di dalam kelas/ di luar kelas?
2. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran?
3. Apakah dampak bagi warga sekolah jika kedisiplinan tidak di terapkan dalam sekolah, kelas ataupun lingkungan?
4. Apakah semua peserta didik sudah melakukan kedisiplinan melalui budaya sekolah dengan baik?
5. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam kepekaan terhadap lingkungan sekitar?

6. Bagaimana kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas sekolah baik di rumah maupun di sekolah?
7. Bentuk-bentuk kegiatan apa saja dalam menerapkan kedisiplinan melalui budaya sekolah?
8. Hambatan apa saja saat melakukan kedisiplinan siswa?
9. Setelah ada penekanan melalui pembiasaan adakah perubahan kedisiplinan terhadap siswa?
10. Adakah sanksi dalam penerapan tersebut?



LAMPIRAN II

Surat izin penelitian dari instansi kepada MIN 4 Tulungagung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 652398 Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : *Bpa* Un.03.1/TL.00.1/07/2019 19 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MIN 4 Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khoridatul Fitria Zulfa
NIM : 15140162
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung.

Lama Penelitian : Juli 2019 sampai dengan September 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN III

Surat telah melaksanakan penelitian di MIN 4 Tulungagung

**KEMENTERIAN AGAMA**
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 TULUNGAGUNG
Alamat : Jln. Jendral Sudirman No. 09 Pacunglor Ngantre Tulungagung
Telp. (0355) 325797 email: minpacungtulungagung@kemenag.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : A/15 /Mi.13.04/4/PP.00.1/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung menerangkan bahwa:

Nama : Khoridatul Fitria Zulfa
NIM : 15140162
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Lembaga : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Lama Penelitian : Juli- September 2019 (3 Bulan)
Tempat : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung

Judul : "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 TULUNGAGUNG"

Skripsi tersebut dibawah bimbingan:

Nama : Nuril Nuzulia, M.Pd
Jabatan : Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.


Tulungagung, 9 Oktober 2019
Kepala

ZAINAL FANANI, M.Pd.I
NIP. 19670802 200501 1 003







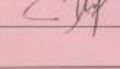

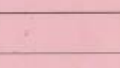
LAMPIRAN IV


BUKTI KONSULTASI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fidi.uin-malang.ac.id/ email: fidi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Kholidatul Fitria Zulfa
NIM : 15140162
Judul : Penerapan Pendidikan Karakter di SIKLIP
Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Talunagung
Dosen Pembimbing : Muhammad Muzakir M. Pa. I

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	1 Nov 2019	bab IV	
2.	4 Nov 2019	Bab 1 - VI	
3.	7 Nov 2019	Lampiran- lampiran	
4.	13 Nov 2019	Acc	
5.	18 Nov 2019	Instumen wawancara	
6.	22 Nov 2019	Latar belakang masalah	
7.	27 Nov 2019	Acc	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 27 Nov 2019.
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

DOKUMENTASI



**Wawancara bersama Bapak Zainal selaku Kepala Sekolah
MIN 4 Tulungagung**

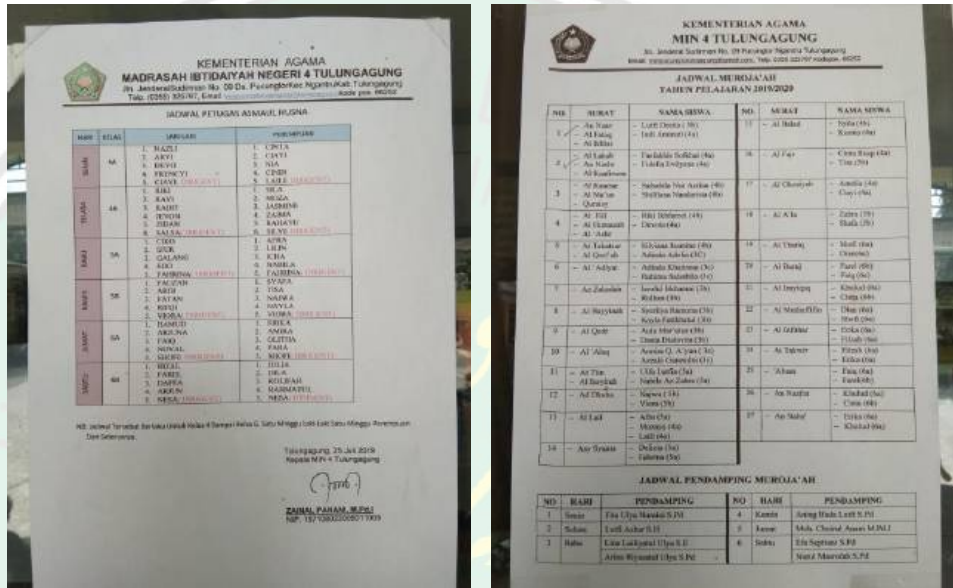


**Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku Guru Kesiswaan 1 MIN 4
Tulungagung**

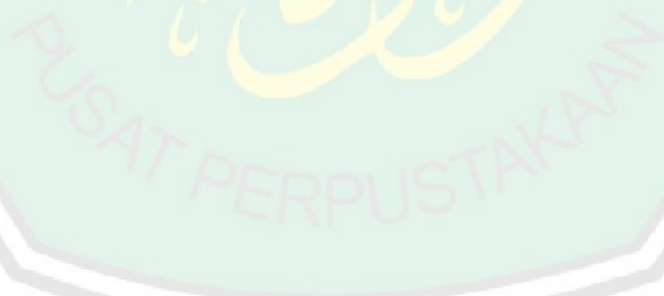


Wawancara bersama Bapak Ulum selaku Guru Kesiswaan 2 MIN 4

Tulungagung



Jadwal pelaksanaan pembacaan Asmaul khusna dan Muroja'ah





Pelaksanaan pembiasaan Upacara hari Senin



Pelaksanaan budaya salam sapa saat kedatangan siswa-siswi

LAMPIRAN VI

BIODATA MAHASISWA



Nama : **Khoridatul Fitria Zulfa**

NIM : 15140162

TTL : Lampung 02 Mei 1997

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tahun Masuk : 2015

Alamat Asal : Ds. Peracak Jaya, Kec. Jayapura, Kab. OKUT, Sum-Sel

No Telepon : 082180232369

Riwayat Pendidikan :

1. RA Nurul Iman, Kec, Martapura, Kab OKU Timur Sum-Sel
2. MTS Nurul Iman, Kec, Martapura, Kab OKU Timur Sum-Sel
3. MA Nurul Ulum Malang
4. SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.